


Mewujudkan Masyarakat Sehat dengan Penanaman Obat Keluarga (TOGA)

¹⁾Moh. Rasyid Kuna*, ²⁾Anastasia Maria Wullur, ³⁾Mutiara Mamonto, ⁴⁾Moh. Fahril Lakana

^{1,2,3,4)}Program Studi S1 Farmasi, Institut Kesehatan & Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia

Email Corresponding: kunarysid981@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penanaman TOGA Herbal Tradisional Kesehatan Pengabdian Masyarakat	Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang mempunyai efek farmakologis positif bagi tubuh manusia. Tanaman Obat Keluarga biasanya digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan sederhana seperti demam, flu, batuk dan masalah kesehatan lainnya. Namun, tidak semua orang mempunyai TOGA dan mengetahui manfaatnya. Pengabdian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada warga Desa Bunong terkait tanaman obat agar obat tanaman tersebut dapat bermanfaat setelah ditanam sehingga terwujudnya masyarakat yang sehat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi tahap sosialisasi TOGA, tahap pelaksanaan penanaman Toga dan tahap evaluasi. Hasil dari Pengabdian terjadi peningkatan pemahaman tentang jenis tanaman TOGA, klasifikasinya, cara pengolahan, pemanfaatan TOGA serta pentingnya tanaman TOGA untuk pengobatan serta mendapatkan keterampilan berbudidaya TOGA dengan memanfaatkan pekarangan dan kebun di sekitar rumah untuk menjadi tempat budidaya TOGA. Kesimpulannya Masyarakat menyambut penyuluhan ini dengan baik dan antusias sikap tersebut dapat tercermin setelah melakukan pelaksanaan kegiatan tersebut, masyarakat bisa mengelola beberapa jenis tanaman yang bisa di manfaatkan dan ditanam dipekarangan rumah sebagai pengobatan
Keywords: TOGA Planting Herbal Traditional Health Community Service	Family Medicinal Plants (TOGA) are plants that have positive pharmacological effects on the human body. Family Medicinal Plants are usually used to treat simple health problems such as fever, flu, cough, and other health issues. However, not everyone has TOGA and knows its benefits. This community service activity aims to provide information to the residents of Bunong Village regarding medicinal plants so that these plants can be beneficial after being planted, thus creating a healthy community. The methods used in this community service include the TOGA socialization stage, the TOGA planting implementation stage, and the evaluation stage. The results of the service showed an increased understanding of the types of TOGA plants, their classification, how to process and utilize TOGA, and the importance of TOGA plants for treatment, as well as gaining skills in cultivating TOGA by utilizing yards and gardens around the house as TOGA cultivation sites. In conclusion, the community welcomed this outreach well and with enthusiasm; this attitude was reflected after carrying out these activities, and the community was able to manage several types of plants that can be utilized and planted in the home yard for treatment.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berpotensi besar sebagai penghasil rempah-rempah dan bumbu masakan (Rohmah, 2024) dan memiliki kekayaan biodiversitas yang sangat tinggi, termasuk di dalamnya ribuan spesies tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Menurut Badan Pengkaji dan Pengembangan Perdagangan (2017) mencatat bahwa Indonesia memiliki 30.000 spesies tanaman, dengan 40.000 spesies tanaman di dunia. Tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat sekitar 9000 spesies. Dari jumlah tersebut baru sekitar 5% yang dimanfaatkan sebagai bahan fitofarmaka. Sedangkan, 1000 spesies sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional (Agustina, 2023). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional telah

lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia, dan kembali populer sebagai alternatif pengobatan modern yang dianggap mahal dan di tengah krisis ekonomi (Gonibala, 2022).

Penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak banyak memberikan hasil. Baru beberapa tahun belakangan ini ada kecenderungan untuk Kembali ke alam atau “*back to nature*”, membuat masyarakat Kembali kepada tanaman obat (Sabarudin, 2023). Hal ini didorong oleh salah satu hasil penelitian pada kecamatan margadana yang menunjukkan bahwa sudah ada strategi komunikasi tim penggerak PKK dalam menggalakan penanaman dan pemanfaatan Toga disesuaikan dengan kondisi social kemasyarakatan warga kecamatan mahrgadana (Susanto, 2017). Hal ini sejalan dengan perkembangan industri herbal yang semakin pesat dan penerimaan masyarakat terhadap pengobatan alternatif.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ialah tanaman hasil budidaya atau pemeliharaan yang bersifat alami dan mudah didapatkan maupun mudah ditanam disekita pekarangan rumah (Ria Dini, 2024) tetapi juga umumnya Toga dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan Kesehatan ringan berdasarkan gejala, ramuan khusus untuk lansia, memelihara Kesehatan ibu, dan meningkatkan gizi anak (Jaluri, 2018). Kombinasi herbal memberikan manfaat kesehatan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan mengonsumsi jenis herbal saja (Novrita, 2024) Dan tanaman obat keluarga (TOGA) atau apotek hidup merupakan jenis tanaman obat pilihan yang dipergunakan untuk pertolongan pertama (Setiawan, 2024). Pemanfaatan TOGA juga didorong oleh upaya untuk mendapatkan obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, dan berkhasiat teruji. Bahkan tanaman Toga yang dimanfaatkan dengan baik dapat menghasilkan berbagai produk yang dapat dijual sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga (Ceriana, 2022)

Meskipun demikian, pengetahuan masyarakat tentang TOGA, termasuk cara budidaya dan pemanfaatannya, masih kurang dan Langkah awalnya yaitu dengan menerapkannya di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (Angraeni, 2020). Beberapa faktor penyebab buruknya pengolahan tanaman obat, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya literatur yang dimiliki masyarakat, serta kurangnya kesadaran pemerintah dan instansi terkait mengenai pengolahan dan manfaat tanaman obat (Hamid, 2024). Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam optimalisasi pemanfaatan TOGA. Penelitian ini menemukan bahwa di Desa Bunong, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara, sebagian besar masyarakat (137 dari 240 responden) tidak memiliki TOGA dan kurang pengetahuan tentang pemanfaatannya. Bahkan, masyarakat yang telah menanam TOGA pun menghadapi kendala dalam perawatan, terutama terkait teknik budidaya dan intensitas penyiraman.

Penelitian/pengabdian ini berupaya mengisi kesenjangan pengetahuan dan praktik terkait TOGA di Desa Bunong. Dengan melakukan kegiatan penanaman TOGA, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis, manfaat, dan cara budidaya TOGA, serta mendorong pemanfaatan TOGA untuk mewujudkan lingkungan sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar (Kuna, 2023).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mewujudkan Lingkungan Sehat melalui Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bunong Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

II. MASALAH

Berdasarkan uraian masalah diatas, masyarakat di Desa Bunong masih banyak yang tidak memiliki tanaman obat keluarga (TOGA) dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan TOGA serta masyarakat belum mampu merawat TOGA dengan baik.

III. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024–26 Oktober 2024 di Desa Bunong, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, demonstrasi penanaman, dan diskusi interaktif.

1. Sasaran dan Lokasi

Sasaran pengabdian ini adalah seluruh warga Desa Bunong, Kecamatan Bintauna. Lokasi pelaksanaan kegiatan meliputi rumah warga dan taman Desa Bunong, dengan pertimbangan kemudahan akses dan representasi wilayah desa.

2. Materi dan Media

Materi penyuluhan disiapkan dalam bentuk:

- a) **Leaflet:** Berisi informasi tentang jenis-jenis TOGA yang umum dan potensial ditanam di wilayah tersebut, manfaat TOGA bagi kesehatan, cara budidaya (persiapan lahan, penanaman, perawatan, dan panen), serta cara pengolahan TOGA menjadi ramuan obat tradisional.
- b) **Presentasi:** Disampaikan secara visual untuk memperjelas informasi dalam leaflet dan memfasilitasi diskusi.
- c) **Demonstrasi:** Praktik langsung penanaman TOGA, meliputi persiapan media tanam, teknik penanaman, dan perawatan awal.
- d) **Tanaman TOGA:** Bibit atau tanaman TOGA yang akan ditanam bersama masyarakat. Jenis tanaman yang dipilih disesuaikan dengan ketersediaan, manfaat, dan kemudahan budidaya di wilayah tersebut.

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan (Sebelum 25 Oktober 2024)

- 1) **Perizinan:** Melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak terkait, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, dan instansi terkait lainnya.
- 2) **Survei Lokasi:** Melakukan survei lokasi untuk menentukan tempat pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi potensi lahan untuk penanaman TOGA.
- 3) **Persiapan Materi dan Media:** Menyusun materi penyuluhan, mendesain dan mencetak leaflet, menyiapkan presentasi, serta menyiapkan bibit/tanaman TOGA dan peralatan penanaman.
- 4) **Sosialisasi Awal:** Melakukan sosialisasi awal kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, misalnya melalui pengumuman di tempat ibadah atau pertemuan desa.

b. Tahap Pelaksanaan (25-26 Oktober 2024)

- 1) **Penyuluhan:** Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang jenis-jenis TOGA, manfaat, cara budidaya, dan cara pengolahan. Penyuluhan dilakukan dengan metode presentasi dan diskusi interaktif, serta pembagian leaflet.
- 2) **Demonstrasi Penanaman:** Melakukan demonstrasi penanaman TOGA secara langsung di lokasi yang telah ditentukan, melibatkan partisipasi aktif masyarakat.
- 3) **Diskusi dan Tanya Jawab:** Memfasilitasi diskusi dan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait TOGA.

c. Tahap Evaluasi (Setelah 26 Oktober 2024)

- 1) **Evaluasi Formatif:** Dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi partisipasi masyarakat dan diskusi interaktif untuk mengukur pemahaman awal.
- 2) **Evaluasi Sumatif:** Dilakukan setelah kegiatan selesai melalui wawancara terstruktur untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TOGA. Wawancara dapat mencakup pertanyaan tentang jenis-jenis TOGA, manfaat, cara budidaya, dan cara pengolahan.
- 3) **Dokumentasi:** Mendokumentasikan seluruh kegiatan melalui foto dan video sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan bahan laporan.

4. Bahan Penunjang Data

Selain metode pengumpulan data melalui observasi, diskusi, wawancara, data juga akan didukung oleh:

- 1) **Data Sekunder:** Data demografi Desa Bunong, data kesehatan masyarakat dan data potensi sumber daya alam desa.
- 2) **Dokumentasi Kegiatan:** Foto dan video kegiatan sebagai bukti visual pelaksanaan dan partisipasi masyarakat.
- 3) **Leaflet dan Materi Presentasi:** Sebagai bukti materi yang disampaikan kepada masyarakat.
- 4) **Penjelasan yang Lebih Detail:** Setiap tahapan dijelaskan secara lebih rinci, termasuk aktivitas yang dilakukan di setiap tahap.
- 5) **Penambahan Bahan Penunjang Data:** Dicantumkan data sekunder dan dokumentasi kegiatan sebagai penunjang data.
- 6) **Metode Evaluasi yang Lebih Terstruktur:** Ditambahkan evaluasi formatif dan sumatif dengan metode yang lebih spesifik (wawancara).
- 7) **Penjelasan Materi dan Media:** Dijelaskan secara detail materi yang disiapkan dan media yang digunakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang dibudidayakan di rumah dan berpotensi sebagai sumber obat herbal. TOGA memiliki efek farmakologis positif bagi tubuh dan sering dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kesehatan ringan seperti demam, flu, dan batuk (Sari, 2023). Pemanfaatan TOGA sebagai alternatif pengobatan semakin relevan, terutama bagi masyarakat yang menghadapi keterbatasan akses atau biaya pengobatan modern.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bunong, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selama 2 hari, melibatkan seluruh kelompok masyarakat desa bunong. Kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan (penyuluhan dan penanaman TOGA), dan evaluasi. Penyuluhan dilakukan di rumah-rumah warga dan area desa.

Penelitian dan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa TOGA memiliki manfaat yang sangat banyak. Menurut penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh Nauli dkk pada tahun 2023 dengan judul Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa manfaat dari penanaman TOGA sangat terlihat dalam usaha-usaha pemeliharaan kesehatan dan pengobatan penyakit (Nauli, 2022). Pengabdian yang dilakukan oleh Ida dkk pada tahun 2015 dengan judul "Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program TOGA sudah masuk ke dalam Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan program sejenisnya telah dikembangkan di beberapa desa (Diana Sari, 2015). Sedangkan dalam pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada warga Desa Bunong terkait tanaman obat agar obat tanaman tersebut dapat bermanfaat setelah ditanam sehingga terwujudnya masyarakat yang sehat

Kegiatan penyuluhan mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) di desa bunong menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memiliki pengetahuan tentang TOGA, namun pemahaman mereka tentang manfaat dan pentingnya penanaman TOGA tersebut masih kurang. Banyak masyarakat yang memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai tanaman hias tanpa mengoptimalkan penggunaannya karena masyarakat kurang dalam membudidayakan TOGA. Itulah sebabnya, kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan untuk melestarikan TOGA melalui penyuluhan dan penanaman TOGA.

Indikator yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang belum memiliki tanaman obat keluarga (TOGA) dapat mendeskripsikan mengenai Jenis-jenis TOGA, manfaatnya dan cara pengelolaan TOGA. Setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait TOGA. Beberapa tanaman yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit yaitu kunyit yang berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit yaitu kunyit yang berkhasiat untuk menyembuhkan luka, menurunkan demam dan beberapa pengobatan lainnya (Rohmah, 2024). Contoh lainnya yaitu kumis kucing yang bermanfaat mengobati batuk, masuk angin, sembelit, batu ginjal dan memperlancar pengeluaran air kemih (Rafi, 2021). Pengobatan dari tanaman obat keluarga dilakukan oleh mereka yang tidak mampu membayar biaya ke dokter.

Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di desa bunong terdiri atas beberapa bibit tanaman obat yaitu 10 rimpang kunyit, 5 kumis kucing, 5 temulawak, 5 rimpang jahe, 5 daun miana dan 5 daun cocor bebek. Penanaman diawali dengan pembersihan lahan terlebih dahulu yang memudahkan proses penanaman TOGA. Proses penanaman TOGA diiringi dengan memberikan beberapa informasi singkat kepada masyarakat desa bunong terkait manfaat dari tanaman yang telah di tanam. Setelah selesai dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penanaman TOGA di desa bunong, masyarakat menjadi lebih mengetahui jenis-jenis tanaman obat keluarga, cara pemanfaatan serta penanaman TOGA.

Masyarakat Desa Bunong kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan sampai dengan penanaman TOGA. Adanya pengabdian kepada masyarakat menjadikan kebiasaan yang baru bagi masyarakat Desa Bunong untuk dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai pengobatan tradisional dan pertolongan pertama bagi yang belum mendapatkan perawatan dari tenaga kesehatan.



Gambar 2. Penyuluhan kepada masyarakat terkait TOGA



Gambar 3. Leaflet yang digunakan saat penyuluhan TOGA



Gambar 4. Proses Penanaman TOGA

V. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Bunong berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait TOGA. Peningkatan ini mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis TOGA, klasifikasi, cara pengolahan, pemanfaatan untuk pengobatan, serta keterampilan berbudidaya TOGA di pekarangan dan kebun rumah. Masyarakat menyambut kegiatan ini dengan baik dan antusias, yang tercermin dari kemampuan mereka untuk mengelola dan memanfaatkan beberapa jenis tanaman TOGA yang dapat ditanam di pekarangan rumah sebagai alternatif pengobatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Masyarakat Desa Bunong yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ucapan terima kasih juga kepada Kepala Desa Bunong beserta Aparat Desa Bunong yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan ini, harapan kami agar masyarakat Desa Bunong dapat memanfaatkan TOGA sebagai pengobatan tradisional

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga The Implementation of Family Medicinal Plant (TOGA) Cultivation to Promote Students' Engagement in Promoting Family Health A. *Proceeding Biology ...*, 20, 126-131.
- Angraeni, D. F. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi “Pojoek Toga” Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo 08, 69-78. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/33519>
- Ceriana, R. e. (2022). Pemanfaatan Tanaman Toga di Perkarangan Rumah untuk Meningkatkan Kekebalan Tubuh. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 474-478. doi:10.31004/abdidas.v3i3.570
- Diana Sari, I. Y. (2015). Community tradition in planting and using medicinal plant in surround home yard. *Indonesian pharmaceutical journal*, 123-132. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=378944&val=4889&title=Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan>
- Gonibala, A. P., Mappa, M. R. ., & Kuna, M. R. (2022). Edukasi Pengolahan Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 228–234. <https://doi.org/10.37385/ceej.v3i3.1059>
- Hamid, A. W. (2024). Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 2 , Nomor 3 , Mei 2024 ISSN : 2986-7819 TRAINING ON MAKING WORK PLANS. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 629-636.
- Jaluri, P. D. (2018). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga Di Perumahan Beringin Rindang Kabupaten Kotawaringin Barat. *urnal Borneo Cendekia*, 2, 212-216. doi:10.54411/jbc.v2i2.126
- Kuna, M. R., & Mokodompit, H. K. N. (2023). Pengendalian dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi dan Gastritis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 64–69.
- Nauli, F. A. (2022). Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6-10. doi:10.51214/japamul.v3i1.364
- Novrita, S. a. (2024). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Infusa Herbal dari Tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) pada Siswa / I SMK Taruna Mandiri Pekanbaru Education and Making Herbal Infusions from Toga Plants (Family Medicinal Plants) for Students of Taruna Mandiri ... 2(3), 33-42.
- Rafi, M. W. (2021). Autentikasi Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) Menggunakan Kombinasi Spektrum Ultraviolet-Tampak dan Partial Least Square Regression. *Indonesian Journal of Cheometrics and Pharmaceutical Analysis*, 93-101.
- Ria Dini, A. Y. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanaman Toga Sebagai Upaya Sehat Dengan Herbal Asli Indonesia. *Health Care : Journal of Community Service*, 2, 45-49. doi:10.62354/healthcare.v1i2.11
- Rohmah, M. N. (2024). Pemanfaatan dan kandungan kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Obat Dalam Perspektif Islam. *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 2(1), 178-186. doi:10.18860/es.v2i1.18151
- Sabarudin, L. O. (2023). Pembuatan Dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga Di Desa Leppe Kecamatan Soropia. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1, 12-19. doi:10.33772/mosiraha.v1i1.9
- Sari, N. A. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 124-128. doi:10.15294/jbd.v5i1.41484

Setiawan, A. e. (2024). Optimizing Toga Conservation Potential through Herbal Houses to Maintain Local Ecosystem Conservation and Increase Community Inventiveness in Sengon Village , Trenggalek Regency Optimalisasi Potensi Pelestarian Toga Melalui Rumah Herbal... 5, 238-251.

Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6, 111-117. doi:10.30591/pjif.v6i1.476